

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya Negara Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan budaya, diantaranya keanekaragaman budaya itu adalah sandang atau busana, busana nasional yang menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia adalah kebaya. Kebaya masih digunakan dari zaman dulu hingga saat ini, kebaya memiliki sejarah panjang dari zaman sebelum kemerdekaan hingga zaman setelah kemerdekaan Indonesia.

Kebaya adalah busana tradisional Indonesia yang dalam pengklasifikasiannya termasuk dalam golongan blus panjang atau busana atasan yang dikenakan oleh kaum wanita Indonesia. Pada Zaman dahulu, presiden Soekarno memilih kebaya sebagai kostum nasional. Saat itu kebaya dianggap sebagai busana nasional Indonesia. Kebaya juga dianggap sebagai lambang emansipasi perempuan Indonesia, dimana pakaian tersebut digunakan oleh tokoh kebangkitan wanita Indonesia yakni Raden Ajeng Kartini. Hingga sekarang kebaya masih eksis dikalangan wanita Indonesia baik pemudi maupun orang tua. Para wanita terlihat menggunakan kebaya dalam acara baik upacara tradisional maupun acara-acara formal seperti pernikahan, wisuda dan lain sebagainya.

Khususnya di Bali sebagai salah satu provinsi di Indonesia juga menjadikan kebaya sebagai pakaian tradisionalnya terutama dalam kegiatan adat/istiadat yang

sangat erat dengan kehidupan masyarakat. Kebaya menjadi salah satu busana wajib bagi kalangan wanita khususnya di daerah Bali dalam melakukan kegiatan adat keagamaan ataupun kegiatan-kegiatan formal lainnya. Putri (2004) menyatakan bahwa kebaya di Bali merupakan busana atasan atau blus panjang yang digunakan oleh kaum wanita untuk melakukan upacara keagamaan. Kebaya dikenakan dengan kain atau kamben seperti kain songket, kain endek, batik atau dengan kain sutra. Kebaya dikenakan pada saat tertentu biasanya pada acara yang dianggap penting seperti halnya saat upacara persembahyangan Umat Hindu. Acara pesta seperti pernikahan dan acara kedukaan. Kebaya juga memiliki ciri khas tersendiri seperti kebaya-kebaya daerah lain seperti sunda dan jawa adalah bentuk kerah V dan memiliki kain transparan bermotif dengan aplikasi kain di dalamnya. Khususnya kebaya di Bali memiliki perbedaan yang terletak pada detailnya seperti kain yang melilit pada pinggang yang disebut dengan senteng. Senteng ini ada dua macam yaitu ada yang di kaitkan langsung pada kebaya atau terpisahkan pada kebaya.

Pada zaman dahulu wanita Bali tidak mengenal yang namanya kebaya, mereka hanya menggunakan semacam selendang lebar yang dililitkan dari bawah payudara sampai arah pinggang. Dengan perkembangan zaman yang sangat pesat ini barulah mengenal dengan namanya kebaya yang berawal dari para wanita di lingkungan puri dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas. Adapun perbedaan antara kebaya tradisional zaman dulu dengan kebaya modern zaman sekarang sangatlah berbeda karena kebaya tradisional umumnya terpakai pada kain wiru saja, kebaya memang dianggap pakaian tradisional penemuan sejak abad ke-15

pada jaman tersebut kebaya ini menjadi pakaian sakral yang hanya dikenakan oleh keluarga.

Model kebaya tradisional bisa dilihat pada model kebaya jawa dan kebaya kartini yang memakai kutu baru, kebaya jawa ini merupakan jenis kebaya pertama diindonesia. Adapun ciri- ciri khas dari kebaya yaitu: bentuk kebaya, kerah berbentuk V, lengan tangan lurus, pas di badan, panjang kebaya rata-rata di panggul, bagian bawah kebaya ada dua yaitu lurus dan meruncing. Motif kebaya ini sangat sederhana dengan kain tipis yang transparan. Kain tersebut bermotif dengan dalaman yang dipadukan dengan kain bagian luar kebaya ini memiliki lipatan di bagian dada model kebaya ini memiliki panjang kebaya yang menutup panggul serta lipatan kerah dengan bentuk garis vertikal, Saat menggunakan model kebaya ini maka terlihat tinggi dan ramping. Sedangkan kebaya modern tentu saja lebih kekinian dibandingkan dengan kebaya tradisional kebaya modern ini kelihatannya lebih elegan dengan desain yang begitu variatif dan dinamis.

Kebaya modern ini telah mengkolaborasikan dengan sebuah gaya jahitan orang barat yang modern misalkan memakai resleting jepang pada kebaya, memakai garis leher yang divariasikan, memiliki panjang kebaya diatas panggul, memodifikasi brokat dipadukan dengan kain tile dan memakai tangan pendek. Bahan kebaya zaman sekarang sudah semakin bervariasi seperti menggunakan kain brokat, kain sifon, kain satin, tile (*tule*) bahkan di modifikasi dengan menggunakan *lace*. *Lace* pada kebaya tersebut bisa menggunakan teknik bordir, payet bahkan di variasikan dengan teknik sulaman. Teknik sulaman merupakan suatu teknik keterampilan yang dimiliki oleh seorang dalam mengembangkan kekreativitas untuk membuat media kerajinan yang terbentuk gambaran atau pola

banyak yang digunakan untuk menghias pada kain seperti hiasan sulaman, hiasan dengan menggunakan permata, hiasan dengan teknik bordir dan hiasan dengan payet sebagai penghias dan memberikan suatu keindahan di antara sisi-sisi kain.

Model kebaya zaman dahulu masih sangat mengutamakan etika dan norma kesopanan misalnya bentuk leher V, lengan kebaya zaman dulu masih panjang atau lengan 7/8, panjang baju zaman dulu di atas pinggul. Seiring perkembangan zaman, model kebaya banyak yang berubah. Seperti model kebaya kerah, lengan dan panjang baju lebih banyak yang divariasikan tentu saja model kebaya modern ini lebih kekinian dan elegan dengan desain yang begitu variatif dan dinamis. Warna kebaya zaman dulu masih sangat sederhana, dan lebih banyak menggunakan warna netral seperti putih, kuning dan warna soft. Walaupun ada warna kebaya yang menggunakan banyak warna itupun menggunakan warna yang redup tidak begitu mencolok sedangkan warna kebaya zaman sekarang lebih banyak menggunakan warna yang mencolok. Namun warna netral dan soft masih digemari sampai sekarang. Model kebaya tampak sangat beragam baik corak maupun jenisnya dengan perkembangan yang cukup pesat seiring perkembangan teknologi dan dunia mode. Wanita di Bali tidak mau ketinggalan untuk mengikuti trend yang ada, sehingga wanita di Bali tampak semakin cantik dengan bahan kebaya yang semakin bagus kualitas maupun corak kebaya yang menggunakan teknik sulaman ini.

Bali yang memiliki persaingan fashion yang tinggi menyebabkan cepatnya perubahan dalam dunia fashion khususnya pada kebaya. Desainer kebaya dituntut untuk selalu memiliki trend model kebaya terbaru atau menuangkan ide-ide tersendiri untuk memodifikasi kebaya yang ada sehingga laku dipasaran. Namun

hal ini kebaya yang sudah ada di pasaran kebanyakan kebaya dimodifikasi dengan kain tile, teknik bordir, bahkan dimodifikasi dengan kain endek oleh sebab itu disini peneliti ingin mengembangkan kebaya dengan teknik sulaman. Karena kebaya dengan teknik sulaman belum ada di pasaran atau di kalangan masyarakat karena cara pembuatan lumayan cukup lama dan tingkat kesulitan tinggi dan harus benar-benar teliti dalam mengerjakan teknik sulaman bulion ini maka dari itu peneliti ingin mengembangkan kebaya tersebut dimana kebaya dengan teknik sulaman bulion ini cocok dipergunakan pada saat acara wisuda, freeweding, ataupun acara-acara formal maupun non-formal. Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa kebaya saat ini sudah sangat berkembang dan semakin di modifikasi, sehingga membuat seorang perancang memiliki gagasan untuk melakukan atau menjual kebaya agar terlihat modern dengan memodifikasinya. Oleh sebab itu perlu diketahui perkembangan kebaya yang dilihat dari perubahan desain/model kebaya, warna kebaya dan jenis bahan yang digunakan untuk membuat kebaya di berbagai kesempatan. Maka permasalahan diatas mendapatkan 2 rumusan masalah yang di dapatkan yaitu. Bagaimana proses pengembangan desain kebaya dengan penerapan teknik sulaman bulion dan payet, dan Bagaimana hasil pengembangan desain kebaya dengan penerapan teknik sulaman bulion dan payet. Dari hal tersebut peneliti mengangkat sebuah judul “PENGEMBANGAN DESAIN KEBAYA DENGAN PENERAPAN TEKNIK SULAMAN BULION DAN PAYET”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

- 1.2.1 Banyaknya masyarakat yang belum mengetahui desain kebaya modern dengan menggunakan teknik sulaman bulion dan payet.
- 1.2.2 Kebaya dengan menggunakan teknik sulaman ini dikerjakan menggunakan tangan, sehingga hasil produk ada yang berkualitas dan ada yang tidak berkualitas.
- 1.2.3 Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kebaya dengan teknik sulaman.
- 1.2.4 Proses pembuatan kebaya dengan teknik sulaman yang cukup sulit, sehingga memerlukan waktu pengerjaan yang cukup lama.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka penulis ingin membatasi masalah sesuai dengan judul yang ditentukan yaitu permasalahan berkisar pada pengembangan kebaya dengan teknik sulaman yang diterapkan pada pembuatan kebaya modern.

- 1.3.1 Proses dalam pengembangan kebaya dengan menggunakan bahan utama kain satin yang dibuat sesuai dengan ukuran yang tetap sesuai dengan tubuh model si pemakai. Proses penerapan hingga hasil akhir dari pengembangan yang telah dilakukan sesuai dengan teknik pembuatan kebaya menggunakan teknik sulaman bulion dengan variasi payet.
- 1.3.2 Hasil pengembangan kebaya dengan teknik sulaman bulion dan payet.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan seperti yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang di dapatkan, yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana proses pengembangan desain kebaya dengan penerapan teknik sulaman bulion dan payet?
- 1.4.2 Bagaimana hasil pengembangan desain kebaya dengan penerapan teknik sulaman bulion dan payet?

#### 1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu.

- 1.5.1 Untuk mengetahui proses pengembangan desain kebaya dengan penerapan teknik sulaman bulion dan payet pada kebaya modern.
- 1.5.2 Untuk mengetahui bagaimana hasil pengembangan desain kebaya dengan penerapan teknik sulaman bulion dan payet pada kebaya modern.

#### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

- 1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi ilmiah berguna secara teoritis yaitu memberikan wawasan dan pengetahuan tentang teknik sulaman bulion dan payet pada kebaya modern.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan manfaat supaya bisa dijadikan pedoman sebagai teori baru bagi masyarakat untuk menambah wawasan perkembangan kebaya dalam berbagai kesempatan.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam motivasi perancang busana untuk tetap melestarikan dan mengembangkan kebaya tradisional khususnya kebudayaan Bali agar tidak punah sehingga dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya.
2. Melalui informasi dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya masyarakat penikmat kebaya.

#### 1.7 Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan busana kebaya ini didasarkan pada tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1.7.1 Bahan yang dipergunakan dalam pembuatan kebaya ini ditinjau dari model, warna dan jenis kain yang digunakan dalam pembuatan kebaya.
- 1.7.2 Pengembangan ini hanya mengembangkan desain kebaya dengan penerapan teknik sulaman bulion dan payet.



1.7.3 Peneliti pengembangan produk kebaya ini hanya dibuat untuk ukuran model yang telah ditentukan.

